

Analisis Biaya Operasional Dan Simpanan Dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha Pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele

Angelica Ayu Alfreda
Unverstasitas Nusa Nipa

Emilianus Eoo Kutu Goo
Unverstasitas Nusa Nipa

Korespondensi penulis: emilyogowic@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to dentfy and analyze operatonal costs and savings to maximize the remaining business profits at KSP Kopdit Tuke Jung Nele for the years 2020-2022. Data collection involves nterview and documentation methods. The research employs a quantitative descriptive analysis technique. The findings indicate a decrease in operational costs, an increase n savings and improvement in business results in 2021. However, in 2022 operational costs increased, savings rose and business results declined.*

Keywords : *Operatonal Costs, Savings, SHU*

Abstrak. Tujuan Peneltian ini untuk mengetahui dan menganalisis biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele tahun 2020-2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pada tahun 2021 biaya operasional menurun, simpanan meningkat dan SHU mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2022 biaya operasional mengalami peningkatan, simpanan meningkat dan SHU mengalami penurunan.

Kata kunci : Biaya Operasional, Simpanan, Sisa Hasil Usaha

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi tidak mengutamakan keuntungan akan tetapi, akan tetapi usaha-usaha yang dkelola koperasi harus dikelola dengan layak ekonomi, sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan memperoleh penghasilan yang optimal demi meningkatkan kemampuan usaha. Pada praktiknya, ada banyak macam koperasi, salah satunya adalah koperas simpan pinjam (KSP). Sesuai ketentuan dalam UU Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi, KSP memiliki usaha yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Tujuan

koperasi simpan pinjam yaitu membantu mensejahterakan perekonomian rakyat Indonesia dan memberikan kemudahan anggotanya dengan melakukan simpanan maupun pinjaman.

Ksp kopdit tuke jung didirikan pada tanggal 7 Oktober 1984 dan memperoleh Badan Hukum dari Dinas Koperasi Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 24 Februari 1996 dengan nomor badan hukum : 16/BH/KWK.24/II/1996. Pada tahun 2015 Koperasi Kredit Tuke Jung melakukan mandemen atas Anggaran Dasar dimana wilayah kerja yang semula terbatas pada tingkat Kabupaten Sikka diperluas menjadi tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Amandemen tersebut mendapat pengesahan dari pemerintah dengan diterbitkannya Surat Keputusan Badan Hukum Nomor : 02/PAD/BH/XX1X/III/2016. Sesuai surat keputusan tersebut nama koperasi Kredit Tuke Jung diubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam “Kopdit Tuke Jung” atau disingkat KSP Kopdit Tuke Jung.

Sebagai badan usaha, Ksp Kopdit Tuke Jung harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Laba di dalam koperasi disebut juga dengan “Sisa Hasil Usaha (SHU)”. Menurut UU No.25 Tahun 1992 Pasal 45 ayat 1, Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Setiap tahun SHU yang diperoleh koperasi akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan partisipasi anggota. SHU juga dapat digunakan untuk keperluan cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, jasa anggota, dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan kerja daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi (AD/ART). Koperasi selalu mengharapkan adanya peningkatan SHU setiap tahunnya, tetapi dilihat dari laporan SHU yang diperoleh dari KSP Kopdit Tuke Jung setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Data Biaya Operasional, Simpanan dan Sisa Hasil Usaha KSP Kopdit Tuke Jung

Tahun	Biaya Operasional	Simpanan	Sisa Hasil Usaha
2020	Rp 5.447.457.954	Rp 42.414.909.074	Rp 768.093.881
2021	Rp 5.015.703.549	Rp 44.735.174.047	Rp 953.253.627
2022	Rp 5.035.198.157	Rp 47.002.485.913	Rp 875.647.979

Sumber : Laporan Keuangan KSP Kopdit Tuke Jung, (2022)

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa menurunnya biaya operasional pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 5.015.703.549 kemudian pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 5.035.198.157. Pada tahun 2021 simpanan mengalami kenaikan, diikuti oleh kenaikan sisa hasil usaha. Hal ini disebabkan oleh menurunnya biaya operasional. Sisa hasil usaha pada tahun 2022 terjadi penurunan yang cukup signifikan dari Rp 953.253.627 menjadi Rp

875.647.979. Kondisi ini menunjukkan bahwa SHU yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh KSP Kopdit Tuke Jung Yaitu peningkatan SHU yang signifikan setiap tahun.

Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Dengan demikian setiap periode Ksp Kopdit Tuke Jung mengharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak demi kelangsungan usahanya dan kesejahteraan anggotanya. Jumlah Shu yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan suatu koperasi. Semakin besar shu yang diperoleh, akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu, apabila suatu koperasi dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha dalam setiap tahunnya, tentu akan memperkuat struktur keuangan pada koperasi tersebut. Perolehan sisa hasil usaha yang besar setiap tahunnya dapat juga sebagai pertanda bahwa koperasi yang bersangkutan telah dikelola dan berkembang dengan baik. Dengan kondisi fluktuasi yang terjadi pada SHU ini, sangat diperhatikan karena apabila biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar maka akan berakibat turunnya laba yang diperoleh (Susanti, 2016). Sebaiknya mungkin dalam penggunaan biaya operasional harus bisa dikontrol agar biaya operasional yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Biaya operasional mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan koperasi sehari-hari, karena selalu dibutuhkan untuk melanjutkan koperasi secara terus-menerus. Biaya operasional yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena ada krisis atau kekacauan keuangan. Dengan biaya operasional koperasi yang ada, koperasi dapat menggunakannya secara efektif dan efisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) secara kontinyu. Namun sering terjadi koperasi mendapatkan SHU pada tahun pertama dan tahun berikutnya mulai menurun. Salah satu penyebabnya adalah pihak manajemen tidak dapat menggunakan biaya koperasi dengan cara efektif dan efisien. Hal tersebut harus sangat diperhatikan karena apabila biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar maka akan berakibat turunnya laba yang diperoleh (Susanti, 2016).

Hal ini berbeda dengan yang dikemukakan Sumarsono (2005) bahwa simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian, semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana (simpanan) koperasi, maka akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi. Menurut Winarko (2016) yakni besarnya modal sendiri akan

mempengaruhikemampuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan dana anggota, dengan besarnya modal sendiri secara otomatis kebutuhan dana anggota dapat tercukupi sehingga perolehan sisa hasil usaha koperasi juga akan meningkat.

Seperti halnya pada penelitian oleh Eny Ernawati (2012) yang berjudul “Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak”. Hasil penelitiannya adalah penerimaan KUD Tandan Mas Jaya tiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak diikuti oleh efisiensi biaya sehingga SHU yang diperoleh selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Seharusnya setiap tahun laba bersih tersebut mengalami peningkatan, oleh karena itu sebaiknya pengeluaran untuk biaya-biaya dan tidak terduga dapat ditekan dan diminimalisasikandan sebaiknya usaha saprodi dan pupuk lebih dikembangkan lagi, karena keuntungan yang diperoleh cukup besar.

Selanjutnya yang dilakukan oleh Gunardi dan Lesmana (2021) berjudul “Pengaruh Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Harapan Kita Pt.Ceres-Pt.Pci 2015-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha sebesar 90% yang artinya sangat kuat sisanya 10% dipengaruhi oleh faktor lain. Permasalahan yang terjadi diantaranya penurunan jumlah anggota, minimnya pengetahuan dan kesadaran anggota, kurangnya pengecekan barang dan minimnya luas lahan untuk display barang yang akan dijual ke anggota. Untuk mengatasi permasalahan tersebut koperasi melakukan kerja sama dengan perusahaan mengenai calon anggota potensial, pemberian rewards tambahan untuk karyawan yang memiliki simpanan di atas 10 juta, membuat jadwal pengontrolan barang yang diperjual belikan di toko secara rutin agar barang tertata rapi serta memaksimalkan srea outdoor untuk display barang.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Fitri Yandi (2011) yang berjudul “Hubungan Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi TNI-AU di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 59,8% antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha (SHU), sedangkan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha (Wardiyah, 2017 :13). Menurut Rudianto, biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan ekonomis untuk mendistribusikan produk koperasi kepada konsumen dan

mengelola aktivitas umum di koperasi, seperti usaha simpanan, usaha pinjaman, usaha persewaan, investasi, jasa pembayaran tagihan telfon dan listrik,

Menurut Syahrul dan Nizar (2015:256), Biaya operasonal adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga *Non Manufacturing Expense*, merupakan biaya periode-periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi menjadi

Biaya oprasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha tanpa aktivitas operasional yang terarah maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan. Secara umum, biaya operasional d bagi ke dalam dua kelompok besar yaitu biaya pemasaran (marketing cost) dan biaya administrasi dan umum (Dewi, 2009).

Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertivikat deposito, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu (Muljono,2012). Simpanan dalam koperasi digunakan sebagai modal sendiri dan modal pinjaman dari anggota sehingga koperasi mempunyai kewajiban untuk membayarkan jasa berupa bunga simpanan (UU No 25 Tahun 1995). Penarikan simpanan hanya dapat dilakukan dengan memenuhi syarat-syarat yang telah dsepakati.

UU Perbankan No.10 Tahun 1998 Pasal 1 butir (5) tentang perubahan atas dasar UU Perbankan No.7 tahun 1992 yaitu : “Simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk-bentuk lannyayang dippersamakan dengan itu”.

Menurut Pandji Anoraga dkk (2002 : 77) modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpana pokok, simpanan wajib dan dana cadangan dan hibah. Menurut UU Nomor 25 tahun 1992 menyatakan bahwa “Simpanan Pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyak dengan yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan mash menjad anggota. Simpanan wajib menurut UU No.25 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa “Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjad anggota koperasi. Simpanan wajib setiap anggota tidak akan sama

jumlahnya, hal ini tergantung seberapa rajin dan seberapa besar para anggota itu menyetorkan uangnya. Menurut Patcha,dkk (2005 : 117) Dana Cadangan bertujuan untuk memupuk modal sendiri (*equity*) yang dapat digunakan untuk menutup kerugian koperasi. Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota meskipun terjadi pembubaran koperasi. Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya (Firdaus dan Susanto, 2004 : 72).

SHU

Menurut UU No.25 tahun 1992, Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Besarnya sisa hasil usaha yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung keaktifan dari anggota koperasi. Adapun menurut Rudianto (2010 : 195) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi koperasi, menyatakan bahwa : “Sisa hasil usaha adalah antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu”.

Sisa hasil usaha merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh koperasi pada suatu periode tertentu yang akan digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya (Hodsay, 2015). Sisa hasil usaha (SHU) adalah laba atau keuntungan yang diperoleh koperasi pada suatu periode tertentu yang akan digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Patcha (2005 : 56), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dari dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, . Metode kuantitatif adalah pendekatan yang didalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analsis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar selain anggota koperasi, pemerintah.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, (2008), jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numeric. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh manajemen pada KSP Kopdit Tuke Jung Nelle. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh staf manajemen KSP Kopdit Tuke Jung Nelle. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumenstasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguraikan dan menjawab permasalahan pada penelitian tentang

biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Tuke Jung Nelle tahun 2020-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Operasional

Menurut Mulyadi, 2013 Biaya Operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi umum, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan. Secara umum dalam menjalankan kegiatan pada KSP Kopdit Tuke Jung dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam kegiatan operasi sehari-hari. Adapun biaya-biaya operasional pada KSP Kopdit Tuke Jung Yaitu : Biaya RAT, Biaya rapat keorganisasian, Biaya rapat evaluasi, Biaya audit/pemeriksaan, Biaya transport, Biaya pendidikan dan latihan, Biaya sosialisasi dan pemasaran, Biaya pembinaan anggota, Biaya pengembangan lembaga, Biaya honor pengurus/pengawas, Biaya transport pengurus unit/kel, Biaya personalia, Biaya lembur, Biaya sewa, Biaya air telfon dan listrik, Biaya admnistrasi dan umum, Biaya perawatan aktiva tetap, Biaya penyusutan aktiva tetap, Biaya pajak, Biaya admnistrasi bank. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan yang d berikan oleh Bapak Manager KSP Kopdit Tuke Jung Nelle.

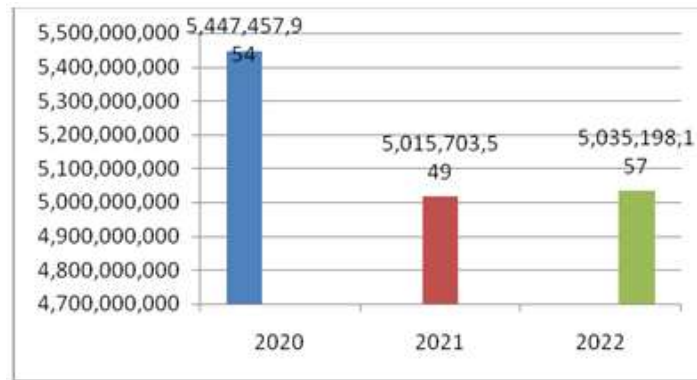
Untuk mengetahui lebih jelas mengenai biaya operasional selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Data Biaya Operasional dan Sisa Hasil Usaha KSP Kopdit Tuke Jung

Tahun	Biaya operasional	SHU
2020	Rp 5.447.457.954	Rp 768.093.881
2021	Rp 5.015.703.549	Rp 953.253.627
2022	Rp 5.035.198.157	Rp 875.647979

Sumber : Data Sekunder, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 biaya operasional diperoleh sebesar 5.447.457.954. Pada tahun 2021 biaya operasional menurun menjadi 5.015.703.549 dan tahun 2022 meningkat menjadi 5.035.198.157. Adapun perkembangan Biaya Operasional Ksp Kopdit Tuke Jung Periode 2020-2022 sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Biaya Operasional

Grafik ini menunjukkan biaya operasional mengalami penurunan dan sisa hasil usaha mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Berdasarkan wawancara dengan Manajer KSP Kopdit Tuke Jung, Biaya operasional tahun 2021 mengalami penurunan yang disebabkan Karena adanya efisiensi biaya. Sejak covid banyak biaya-biaya yang dikurangi secara besar-besaran misalnya biaya gaji dan juga pembiayaan-pembiayaan modal yang diturunkan. Pada tahun 2022 biaya operasional meningkat lagi, ini menunjukkan adanya penambahan biaya yang disebabkan bertambahnya juga jumlah anggota koperasi. Biaya merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan sebuah koperasi, seperti HHP dan beban administrasi dan umum. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti kegiatan usaha, membeli alat tulis, membeli keperluan kantor lainnya, membayar gaji pengurus, dan pengeluaran biaya untuk yang lainnya.

Simpanan

Menurut Sumarso (2005 : 87), menyatakan bahwa simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dana maka akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi.

Simpanan pada koperasi terdiri dari simpanan saham dan simpanan non saham. Simpanan saham pada KSP Kopdit Tuke Jung berasal dari simpanan pokok, wajib dan sukarela. Simpanan pokok di Ksp Kopdit Tuke Jung menurut anggaran dasar sebesar Rp 50.000 per anggota yang disetorkan satu kali pada saat masuk menjadi anggota, simpanan wajib yang harus disetorkan anggota menurut anggaran dasar setiap bulannya Rp 15.000 per anggota. Simpanan sukarela pada Ksp Kopdit Tuke Jung dibayar secara sukarela sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan Simpanan non saham berasal dari sibuhar, sisuka, simada, tasplus. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Hilarus Sabat S.Fil selaku manajer Ksp Kopdit Tuke Jung.

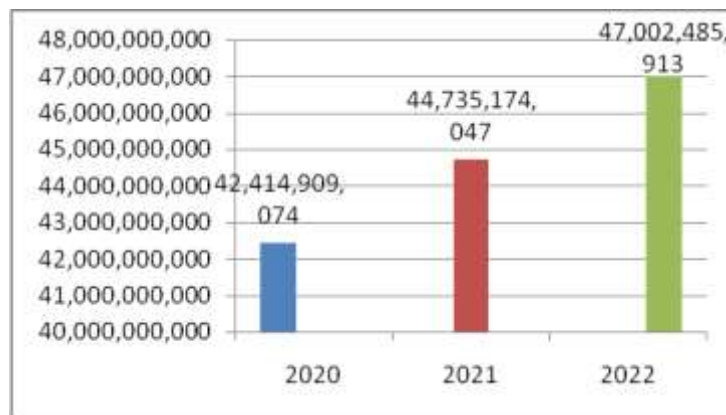
Untuk mengetahui lebih jelas mengenai simpanan selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.
Data Simpanan dan Sisa Hasil Usaha Ksp Kopdit Tuke Jung

Tahun	Simpanan	SHU
2020	Rp 42.414.909.074	Rp 768.093.881
2021	Rp 44.735.174.047	Rp 953.253.627
2022	Rp 47.002.485.913	Rp 875.647.979

Sumber : Data Sekunder, (2023)

Adapun perkembangan simpanan KSP Kopdit Tuke Jung periode 2020-2022 sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Simpanan

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 simpanan meningkat sebesar Rp 47.002.485.913 namun hal ini tidak berdampak pada meningkatnya SHU karena biaya operasional yang dikeluarkan sangat tinggi seperti biaya gaji dan tunjangan karyawan selain itu juga pendapatan operasionalnya seperti jasa pinjaman anggotanya sebagai pendapatan pokok koperasi menurun karena banyak anggota yang tidak mengangsur dan membayar bunga pinjaman, selain itu banyak terjadi tunggakan angsuran (Hasil wawancara dengan manajer KSP Kopdit Tuke Jung Nelle). Besarnya jumlah simpanan dalam koperasi merupakan sumber pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh koperasi seperti mengeluarkan kredit. Semakin banyak simpanan atau modal sendiri dan terpenuhinya kegiatan operasional koperasi dari modal kerja maka kegiatan koperasi yaitu simpan dan kegiatan pinjam akan berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan SHU (Nurmawati, 2015).

Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh koperasi pada suatu periode tertentu yang akan digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya (Hodsay, 2015).

Untuk mengetahui mengenai perolehan laba bersih selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

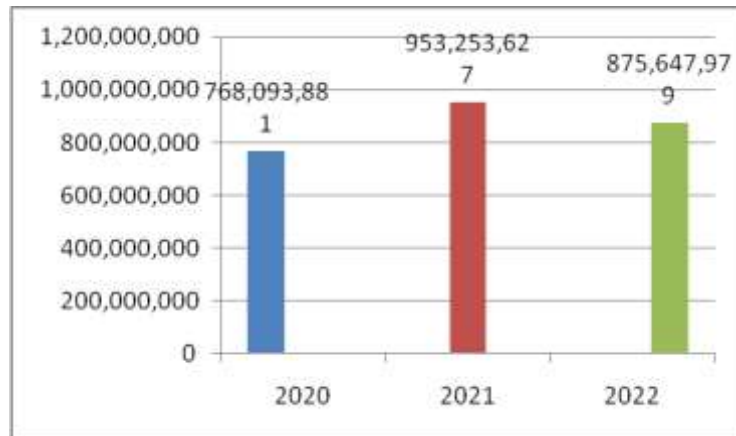
Tabel 4.
Data Biaya Operasional, Simpanan dan Sisa Hasil Usaha KSP Kopdit Tuke Jung

Tahun	Biaya Operasional	Simpanan	SHU
2020	Rp 5.447.457.954	Rp 42.414.909.074	Rp 768.093.881
2021	Rp 5.015.703.549	Rp 44.735.174.047	Rp 953.253.627
2022	Rp 5.035.198.157	Rp 47.002.485.913	Rp 875.647.979

Sumber : Data Sekunder, (2023)

Tabel diatas dapat dilihat bahwa sisa hasil usaha selama tiga tahun terakhir mengalami flutuasi. Berdasarkan wawancara dengan manajer KSP Kopdit Tuke Jung Nelle, pada tahun 2020 sisa hasil usaha yang diperoleh Ksp Kopdit Tuke Jung sebesar Rp 768.093.881, kemudian pada tahun 2021 sisa hasil usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 953.253.627 ini disebabkan menurunnya biaya operasional karena adanya efisiensi biaya, selanjutnya pada tahun 2022 sisa hasil usaha mengalami penurunan Rp 622.250.800. hal ini disebabkan karena peningkatan SHU kotor juga diiringi oleh peningkatan dalam pengeluaran sehingga laba operasi menjadi rendah.

Adapun pencapaian sisa hasil usaha KSP Kopdit Tuke Jung Nelle Periode 2020-2022 sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Pencapaian Sisa Hasil Usaha
KSP Kopdit Tuke Jung Pusat

Dapat dilihat pada grafik diatas pencapaian sisa hasil usaha pada KAP Kopdit Tuke Jung belum tercapainya hasil yang maksimal, disebabkan karena biaya operasional yang terus meningkat tanpa dilakukannya penekanan biaya khususnya di tahun 2022 tampak sisa hasil usaha jauh menurun begitu pula dengan simpanan anggota yang tidak diserap dan dikelola dengan baik untuk perolehan pendapatan yang lebih baik lagi sesuai usaha Ksp Kopdit Tuke Jung yang bergerak di bidang simpan pinjam.

Selain itu menurut Km Bayu Pariyasa (2014) Dalam teori laba efisiensi manajerial (*managerial efficiency theory of profit*) dinyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai laba di atas normal apabila ia berhasil melakukan efisiensi pengelolaan di berbagai bidang serta dapat memenuhi keinginan konsumennya. Sesuai dengan konsep koperasi, maka koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan keputusan bersama para anggotanya. Dalam Koperasi, keuntungan dari usaha yang dilakukan disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Jadi dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal, koperasi tentunya harus memaksimalkan atau mengefisienkan seluruh komponen baik keuangan maupun non keuangan. Komponen keuangan koperasi bisa dilihat dari permodalan dan volume usaha yang dilaksanakan, sementara untuk non keuangan bisa dilihat dari jumlah anggota koperasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan mengenai biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Tuke Jung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021 biaya operasional mengalami penurunan dan berdampak pada meningkatnya Sisa hasil usaha, karena pendapatan yang diperoleh meningkat dari tahun sebelumnya dan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2020 lebih kecil. Ini disebabkan koperasi melakukan penghematan demi efisiensi biaya sehingga jumlah sisa hasil usaha meningkat. Tahun 2022 SHU mengalami penurunan ini disebabkan karena biaya operasional meningkat yang dipengaruhi oleh aktivitas di koperasi. Semakin tinggi aktivitas koperasi maka semakin meningkat biaya operasionalnya.
2. Pada tahun 2021 simpanan mengalami peningkatan dan berdampak pada meningkatnya SHU. Pada tahun 2022 simpanan meningkat namun hal ini tidak berdampak pada meningkatnya SHU karena SHUnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena biaya operasionalnya sangat tinggi.
3. Untuk memaksimalkan sisa hasil usaha, KSP Kopdit Tuke Jung selalu berusaha meningkatkan pendapatan anggotanya dan meningkatkan jumlah simpanan dan berusaha menekan biaya operasional seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Laili Susanti . 2016. *Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan NonOperasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah*. Jurusan Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Negeri Tulkungagung.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Atmadji. 2007. *Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Ayu Nyoman Yuliasuti, Ida, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandy, and Ida Ayu Nyoman Yuliasuti Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar*
- Fadillah Zainah Ramadhan. 2015. *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi.
- G. Kartasapoetra. 2001. *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila & UUD 1945*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Penerbit : Pt. Rineka Cipta
- G. k E., & Lamawitak L Paulus. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Goo K E Emilianus, L. L. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Goo, E. E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3.2, 129-139.
- Goo, E. E., & Sanda, M. (2022). *Analisis Pelaksanaan Tatakelola Rencana Strategis, Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa terhadap Pengelolaan keuangan Desa (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda)*. Jurnal Accounting Unipa 1(1) 19-33. Hidayani, Nurul, Martha Suhardiyah, Aristha Purwanthari Sawitri, Mahasiswa Jurusan, Akuntansi Fakultas, Ekonomi Universitas, Pgri Adi, Buana Surabaya, Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pgri, and Adi Buana Surabaya. 2019. *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Guna Menunjang Optimalisasi Profitabilitas Usaha Bidang Jasa, Vol.1*.

<http://feb.umsu.ac.id/apa-sih-itu-magang-apa-manfaatnya-untuk-mahasiswa/>

<http://repository.unhas.ac.id/10979/1/andijayant-3140-1-skripsi-.%201-2.pdf>

<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/magang>

- Jela-Jela, Marianti, Tinneke M. Tumbel, and Henny S. Tarore. n.d. *Analisis Biaya Operasional Dan Arus Kas Terhadap Provitalitas Pada Pt.Jasa Raharja (Persero)Cabang Manado*
- Jumirin, Jumirin, and Yesika Lubis. 2018. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada Pt. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabag Belawan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 18(2):162–77. doi: 10.30596/jrab.v18i2.3310.
- Karina, Oleh :, Silmy Kaffah, Helmy Samsuri, Program Studi, Administrasi Bisnis -Jurusan, and Ilmu Administrasi. N.d. *Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Provitalias Perusahaan Pada Pt.United Tractors Tbk Caabang Pekanbaru. Vol .10.*
- Keuangan, Jurnal Akuntansi, Dan Akuntansi, Pemerintahan Pengaruh, Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota, and Universitas Pasir Pengaraian. 2023. "Riska Meinarti Siregar." *Jurnal Akpem* 6(1).
- Labib, Moh Mugni, and Euis Hernawati. n.d. *Pengaruh Biaya Operasional Dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti Periode Tahun 2016-2020 Iqbal Firmansyah 1).*
- Leo, Maimuna, Fakultas Ekonomi, Bisnis Universitas, Muhammadiyah Palopo, Jalan Jendral, Sudirman Km, Binturu Wara, Selatan Kota, and Palopo Sulawesi Selatan. n.d. *Analisis Biaya Operasional Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo.*
- Mulinbota Moron, Lidwina, Henrikus Herdi, Yoseph Darius, Purnama Rangga, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. n.d. "Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Ikamala." *JurnalKompetitif* 12(1):1–14.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Partisipasi, Pengaruh, AnggotaTerhadap, Sisa Hasil, Usaha Di, KoperasiSimpan, Pinjam Masyarakat, Bumi Putera, (Komas-Bp, AmandrayaKabupaten, Nias Selatan, Abstrak Anas, Tasia Piter manis Bali, Reaksi Zagoto, and Dan Melidar Harita. 2021. "Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis." 4(1).
- Penelitian, Lembaga, Penerbitan Hasil, Penelitian Ensiklopedia, Bayu Pratama, Kiki Farida, and Yohny Anwar. 2021. "Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pda Pt Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Belawan." *Ensiklopedia Education Review* 3(2).
- Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha Mukhtar, dan AK, MM dan Muhammad Wali, and Muhammad Wali. n.d. *Sistem Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Job Order Costing Sistem Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Job Order Costing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha.*

- Redempta, Theresa, Cesaria Evacristami, Henrikus Herdi, and Pipiet Niken Aurelia. 2023. *Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Aset Tetap Pada Ksp Kopdit Tuke Jung*. Vol. 2.
- Revita Sari. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Simpanan dan Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopsyah BMT Al-Amin Pekanbaru*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta
- Sigit Puji Winarko. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha* Di Kota Kediri. Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sitio, Tamba. 2002. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Penerbit : Alfabeta, cv.
- Toyo, Maksima, Wilhelmina Mitani, Emilianus Eo Kutu Goo, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa Jl Kesehatan No, Kec Alok Timur Kabupaten Sikka, and Nusa Tenggara Timur. 2023. "Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Berdasarkan Standar Yang Berlaku Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Suro Pudi Koting)." 1(4):95–113. doi: 10.54066/jmbe-itb.v1i4.704.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Wibowo, Arif Andri, Muhammad Farid Alfarisy, and Bambang Bambang. 2022. "Analisis Efisiensi Koperasi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ilmiah Universitas Batang hari Jambi* 22(3):1409. doi: 10.33087/jiubj.v22i3.1437.
- Yomianti Poling, Maria, Henrikus Herdi, Paulus Libu Lamawitak, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa Indonesia Jl Kesehatan No, Kec Alok Timur, Kab Sikka, and Nusa Tenggara Timur. 2023. "Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikamala." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)* 1(2).